

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PENERIMAAN
RETRIBUSI PASAR DI KOTA PADANG**

ARTIKEL

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

TILAWATIL CISETA YODA

56315/2010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PENERIMAAN
RETRIBUSI PASAR DI KOTA PADANG

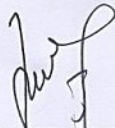
Oleh :

Tilawatil Ciseta Yoda
56315/2010

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode juni
2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Mei 2014

Pembimbing I



Lili Anita SE, M.Si, Ak
NIP: 19710302 199802 2 001

Pembimbing II



Charoline Cheisvianv SE, M.Ak, Ak
NIP: 19801019 200604 2 002

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PENERIMAAN RETRIBUSI PASAR DI KOTA PADANG

TILAWATIL CISETA YODA

Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar

Email: tilawatilcisetayoda@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia, pengelolaan, regulasi, pengawasan, kesadaran wajib retribusi serta sarana dan prasarana terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah dinas pasar dan 6.750 pedagang pasar yang dikenakan pungutan retribusi pasar kota Padang, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *total sampling* untuk dinas pasar dan *judgment sampling* untuk pedagang pasar sebagai pelengkap penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menyebarkan langsung kuesioner kepada responden yang bersangkutan dan melakukan wawancara kepada kepala dinas pasar, kepala UPTD pasar dan pedagang untuk bahan pendukung bagi pelengkap pembahasan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor dengan bantuan *Statistical Package For Social Science* (SPSS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) variabel sumber daya manusia memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. 2) variabel pengelolaan memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang 3) variabel regulasi memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. 4) variabel pengawasan tidak berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang 5) variabel tidak berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang dan 6) variabel sarana dan prasarana tidak berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

Dalam penelitian ini disarankan untuk pemerintah daerah: 1) Diharapkan pemerintahan dapat menurunkan anggaran untuk memperbaiki sarana dan prasarana pasar yang sudah tidak layak pakai. 2) kepala dinas pasar untuk memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penerimaan retribusi pasar. 3) Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan perluasan sampel dan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh kuat terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

ANALYSIS FACTORS INFLUENCING THE DECREASING ACCEPTANCE OF MARKET RETRIBUTION IN PADANG CITY

TILAWATIL CISETA YODA

Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar

Email: tilawatilcisetayoda@ymail.com

The purpose of this study to identify the influence of: human resources, management, regulation, controlling, awareness compulsory of retribution and facilities & infrastructure to the decreasing acceptance of market retribution in Padang city.

The population in this study are office markets and 6.750 market traders are imposed retribution in Padang city. This study use *Total Sampling* to choose the sample for office market and *Judgment Sampling* for market traders as complement this study. The data of the study is collected by distributing the questionnaires directly to respondent who concerned and do interview with the head of office market, the head of UPTD market and traders as a support material to complement the discussion. The technical analysis data of this study use factor analysis with *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

The result of this study showed that: 1) human resources variable has positive impact to the decreasing acceptance of market retribution in Padang city. 2) management variable has positive impact to the decreasing acceptance of market retribution in Padang city. 3) regulation variable has positive impact to the decreasing acceptance of market retribution in Padang city. 4) controlling variable hasn't positive impact to the decreasing acceptance of market retribution in Padang city. 5) awareness compulsory of retribution hasn't positive impact to the decreasing acceptance of market retribution in Padang city. 6) facilities and infrastructure hasn't positive impact to the decreasing acceptance of market retribution in Padang city.

In this study suggested for local government: 1) government is expected can decrease the budget to repair the facilities and infrastructure has been broken. 2) the head of office market should notice the factors influencing the decreasing acceptance of market retribution. 3) for the next researcher can be expand sample and variable study to find other variables that may strong effect to the decreasing acceptance of market retribution in Padang city.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berlakunya Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah membuktikan berlakunya proses desentralisasi di Indonesia. Proses desentralisasi pemerintahan pusat terhadap pemerintahan daerah sebagai wujud nyata dari pelaksanaan otonomi daerah memberikan konsekuensi pemerintahan daerah harus mampu menyelenggarakan pemerintahannya sendiri.

Dalam upaya meningkatkan kemandirian daerah perlu dilakukan optimalisasi penerimaan sumber-sumber PAD, salah satunya dengan meningkatkan penerimaan retribusi daerah khususnya retribusi pasar. Retribusi Pelayanan Pasar menurut Peraturan Daerah Kota Padang No 11 Tahun 2011 Pasal 1 adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa pelayanan pasar yang disediakan oleh pemerintahan daerah.

Dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar sering mengalami hambatan baik dari internal maupun eksternal organisasi. Menurut Mardiasmo dalam Suci (2011) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan yang sah selama ini disebabkan oleh faktor Sumber Daya Manusia (SDM) disamping itu juga faktor kelembagaan, berupa batasan hukum/regulasi. Selain itu menurut Ristina (2012) mengatakan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan jumlah penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Bener Meriah yaitunya kesalahan sistem pengelolaan penerimaan retribusi pasar, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya petugas serta kesadaran wajib retribusi. Sedangkan menurut Singgih (2011) kecenderungan tidak tercapainya realisasi penerimaan retribusi pasar sesuai target dipengaruhi berbagai faktor diantaranya menurunnya kinerja SDM,

keterlibatan banyak pihak dalam menentukan tarif retribusi, keterlibatan banyak pihak dalam pelaksanaan pemungutan retribusi, masih rendahnya penegakan hukum dilingkungan Pasar Bambu Kuning, kurang memadainya fasilitas dan infrastruktur yang tersedia, masih lemahnya pengawasan dan rendahnya kepatuhan para pedagang terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Pada organisasi pemerintahan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset yang berpotensi sebagai modal non materi yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata. Menurut Werher dalam Edy (2009:4) menyatakan bahwa SDM adalah "pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi". Jika SDM yang bekerja dalam suatu organisasi pemerintahan berkualitas, maka penerimaan retribusi pasar dapat ditingkatkan.

Apabila suatu organisasi telah mampu menghasilkan SDM yang berkualitas, maka dalam menjalankan organisasi tersebut dibutuhkan pengelolaan (manajemen) yang bagus sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Pengelolaan (manajemen) menurut Dharma (2004:10) adalah suatu kegiatan organisasi, sebagai suatu usaha dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu yang mereka taati sedemikian rupa sehingga diharapkan hasil yang akan dicapai sempurna, yaitu efektif dan efisien.

Selain itu, supaya pemungutan retribusi pasar dapat dimaksimalkan, maka setiap organisasi publik pasti mempunyai regulasi publik sebagai wujud kebijakan organisasi dalam menghadapi isu dan permasalahan yang dihadapinya. Menurut Indra (2010:33) menjelaskan bahwa regulasi publik adalah ketentuan yang harus dijalankan atau dipatuhi dalam proses pengelolaan organisasi publik, baik pada organisasi pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, partai politik, yayasan, LSM, organisasi

keagamaan/tempat peribadatan, maupun organisasi sosial masyarakat lainnya.

Selain masalah regulasi, pengawasan juga merupakan hal terpenting dalam suatu organisasi publik. Menurut Revrisond (1999:118) yang dimaksud pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan suatu pekerjaan atau kegiatan itu dilakukan sesuai dengan rencana, aturan-aturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan maka dapat dibandingkan apa yang sungguh-sungguh terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi.

Selanjutnya, selain faktor pengawasan rendahnya penerimaan retribusi pasar juga disebabkan oleh faktor kesadaran wajib retribusi. Kesadaran masyarakat untuk membayar retribusi pasar merupakan salah satu faktor penentu bagi pemerintah Kota Padang untuk meningkatkan pendapatan retribusi pasar. Menurut Mangkoesuebroto dalam Eka (2010) kesadaran wajib retribusi sering dikaitkan dengan kerelaan dan kepatuhan dalam melaksanakan hak dan kewajiban retribusi sesuai dengan peraturan yang berlaku terutama mengenai hal pengetahuan masyarakat, tingkat pendidikan dan sistem yang berlaku.

Supaya hal ini dapat berjalan optimal maka diharapkan petugas dinas pasar dapat meningkatkan pelayanan kepada wajib retribusi salah satunya dengan memberikan rasa nyaman dan puas atas sarana dan prasarana yang disediakan, sehingga dengan saranan dan prasarana yang bagus membuat pedagang tidak terbebani dalam membayar kewajibannya. Jika pemerintah mampu memberikan sarana dan prasarana yang memadai maka diharapkan dapat memicu kesadaran wajib retribusi dalam membayarkan kewajibannya, sehingga penerimaan retribusi pasar dapat ditingkatkan.

Fenomena yang terjadi sampai saat ini di Kota Padang adalah pemerintahan kota Padang sampai saat ini masih belum mampu

meningkatkan penerimaan PAD, termasuk di dalamnya penerimaan retribusi daerah khususnya retribusi pasar.

Menurut data dari Dinas Pasar Kota Padang target dan realisasi penerimaan retribusi pasar selama lima tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 1
Target dan Realisasi Retribusi Pasar
Tahun 2008-2012
Kota Padang

Tahun	Target	Realisasi	(%) Terealisasi
2008	Rp. 4.668.344.000	Rp. 3.426.912.219	73,41
2009	Rp. 4.859.813.642	Rp. 3.896.963.018	80,19
2010	Rp. 3.836.953.483	Rp. 3.189.252.324	83,12
2011	Rp. 6.954.683.080	Rp. 2.563.265.127	36,86
2012	Rp. 5.712.008.504	Rp. 3.170.829.627	55,51

Sumber: Kantor Dinas Pasar Kota Padang

Tabel di atas menjelaskan bahwa rata-rata setiap tahun berjalan, realisasi penerimaan retribusi pasar di Kota Padang masih rendah dibandingkan target yang ditetapkan. Apalagi jika kita lihat data tahun 2011 persentase selisih target dan realisasinya sangat rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu 36,86%. Hal ini menggambarkan masih terselip masalah dalam meningkatkan retribusi pasar di Kota Padang.

Ristina (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerimaan Retribusi Pasar sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bener Meriah Aceh”. Kesimpulan penelitian ini adalah untuk menentukan faktor yang menyebabkan penurunan penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Bener Meriah adalah kesalahan dalam sistem pengelolaan penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Bener Meriah, sarana dan prasarana pasar yang kurang memadai, dan masih kurangnya ketegasan petugas dan kesadaran wajib retribusi.

Agar PAD dapat terus ditingkatkan maka optimalisasi pemungutan retribusi pasar sangat penting dilakukan. Hal ini terlihat dari

fakta yang mana terlihat masih rendahnya realisasi penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Dengan melihat fakta yang terjadi dalam mengembangkan potensi daerah khususnya retribusi pasar maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penerimaan Retribusi Pasar di Kota Padang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang?
2. Apakah pengelolaan (manajemen) berpengaruh terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang?
3. Apakah regulasi berpengaruh terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang?
4. Apakah pengawasan berpengaruh terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang?
5. Apakah kesadaran wajib retribusi berpengaruh terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang?
6. Apakah sarana dan prasaran berpengaruh terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh sumber daya manusia terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang
2. Pengaruh pengelolaan terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang

3. Pengaruh regulasi terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang
4. Pengaruh pengawasan terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang
5. Pengaruh kesadaran wajib retribusi terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang
6. Pengaruh sarana dan prasarana terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai tersebut, penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis
Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintahan kota Padang (dinas pasar), serta menambah ilmu dan wawasan penulis.
2. Bagi tujuan akademik
Sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor penyebab rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.
3. Bagi tempat penelitian
Sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan untuk merumuskan kebijakan dalam meningkatkan penerimaan retribusi pasar.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Retribusi Pasar

a. Pengertian Retribusi Pasar

Retribusi Pasar menurut Ahmad (2013:65) yaitu fasilitas pasar tradisional/ sederhana berupa peralatan, los yang dikelola pemerintahan daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang, tidak termasuk yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan pihak swasta.

Retribusi pelayananan pasar menurut Peraturan Pemerintahan Kota Padang Nomor 11 Tahun 2011 Pasal 1 adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa pelayanan pasar yang disediakan oleh pemerintah daerah. Sedangkan menurut Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 08 Tahun 2002 Pasal 1 menjelaskan retribusi pasar adalah pembayaran atas jasa penyediaan fasilitas pasar dan atau pemberian izin tertentu oleh kepala daerah terhadap pengelolaan pasar.

Dari definisi dapat disimpulkan retribusi pasar merupakan retribusi yang dipungut dari pedagang atas penggunaan fasilitas pasar dan pemberian izin penempatan oleh pemerintah Kota Padang.

2. Sumber Daya Manusia

Menurut Werher dalam Edy (2009:4) menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) adalah "pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi".

Sedangkan menurut Payaman (1998:1) menjelaskan bahwa SDM atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama SDM mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja

tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa SDM merupakan sekelompok manusia yang bekerja dalam suatu organisasi yang siap, mampu dan siaga dalam menggerakkan organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Selain itu SDM juga merupakan suatu aset atau modal utama bagi suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Indikator SDM menurut Arsyiati (2008) yaitu:

- a) Amanah
- b) Profesional
- c) Bertanggung jawab dan mandiri
- d) Kreatif
- e) Disiplin
- f) Peduli dan menghargai orang lain
- g) Belajar sepanjang hayat

3. Pengelolaan (Manajemen)

Manajemen (pengelolaan) menurut Dharma (2012:10) adalah suatu kegiatan organasasi, sebagai suatu usaha dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu yang mereka taati sedemikian rupa sehingga diharapkan hasil yang akan dicapai sempurna yaitu efektif dan efisien.

Menurut Terry dalam Andi (2010:18) defenisi manajemen sebagai berikut: "suatu proses yang membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya".

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan adalah suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Menurut

Irma (2009:199) Indikator manajemen pengelolaan pasar yaitu:

- a. Jumlah dan sikap mental
- b. Disiplin
- c. Motivasi kerja
- d. Pemahaman pegawai terhadap tupoksi

4. Regulasi

Regulasi berasal dari bahasa Inggris, yakni regulation atau peraturan. Dalam kamus bahasa Indonesia kata “peraturan” mengandung arti kaidah yang dibuat untuk mengatur, petunjuk yang dipakai untuk menata sesuatu dengan aturan, dan ketentuan yang harus dijalankan serta dipatuhi.

Menurut Indra (2010:33) regulasi publik adalah ketentuan yang harus dijalankan dan dipatuhi dalam proses pengelolaan organisasi publik, baik pada organisasi pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, partai politik, yayasan, LSM, organisasi keagamaan/ tempat peribadatan, maupun organisasi sosial masyarakat lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa regulasi merupakan peraturan yang harus dipatuhi oleh orang-orang yang berada di lingkungan internal maupun eksternal organisasi publik dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Supaya hukum atau peraturan perundang-undangan dapat benar-benar berfungsi, menurut Soerjono dalam Solchan (2002:69) harus diperhatikan sedikitnya 4 (empat) faktor yaitu:

- a) Hukum atau peraturan itu sendiri
- b) Petugas yang menegakkannya
- c) Fasilitas yang diharapkan menegakkan hukum
- d) Warga masyarakat yang terkena ruang lingkup peraturan tersebut.

5. Pengawasan

Menurut Revrisond (1999:118) yang dimaksud pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan suatu pekerjaan atau kegiatan itu dilakukan sesuai dengan rencana, aturan-aturan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut G.R. Terry dalam Sri (2013) pengawasan dapat didefinisikan sebagai “Proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang harus dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar”

Bertolak dari pandangan tentang pengertian pengawasan tersebut maka jelas bahwa pengawasan tersebut merupakan suatu upaya agar apa yang telah direncanakan sebelumnya diwujudkan dalam waktu yang telah ditentukan serta untuk mengetahui kelemahan dan kesulitan dalam pelaksanaan, sehingga berdasarkan pengamatan tersebut dapat diambil suatu tindakan untuk memperbaikinya, demi tercapainya wujud keinginan semula. Selanjutnya pengawasan itu secara langsung juga bertujuan untuk,

1. Menjamin ketetapan pelaksanaan sesuai dengan rencana, kebijakan dan perintah.
2. Menertipkan koordinasi kegiatan-kegiatan.
3. Mencegah pemborosan dan penyelewengan.
4. Menjamin terwujudnya kepuasan masyarakat atas barang dan jasa yang dihasilkan.
5. Membina kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan organisasi.

6. Kesadaran Wajib Retribusi

Padila dalam Eka (2010:83) menyatakan bahwa kesadaran merupakan suatu proses belajar dari pengalaman dan pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapatkan keyakinan dari pengalaman dan pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapatkan keyakinan diri yang mendorong dilakukannya suatu tindakan.

Wajib retribusi menurut Arjanggi (2011:34) adalah pedagang yang memakai tempat untuk berjualan barang atau jasa secara tetap maupun tidak tetap di pasar

daerah atau di daerah sekitar pasar sampai radius 200 m.

Sedangkan menurut Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 11 Tahun 2011 wajib retribusi adalah orang pribadi atau badan yang menurut peraturan perundang-undangan retribusi diwajibkan untuk membayar retribusi, termasuk pemungut atau pemotong retribusi tertentu.

Menurut Mangkoesuebroto dalam Eka (2010) kesadaran wajib retribusi sering dikaitkan dengan kerelaan dan kepatuhan dalam melaksanakan hak dan kewajiban retribusi sesuai dengan peraturan berlaku terutama mengenai hal berikut:

- ✓ Pengetahuan masyarakat.
- ✓ Tingkat pendidikan.
- ✓ Sistem yang berlaku.

7. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja, Moenir dalam Irvan (2011).

Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberikan arah bahwa sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Agus (2004:4) indikator sarana dan prasarana adalah:

1. Aman.
2. Mudah dan murah.
3. Menarik.
4. Memacu untuk bergerak.
5. Sesuai dengan kebutuhan.
6. Sesuai dengan tujuan.
7. Tidak mudah rusak.
8. Sesuai dengan lingkungan.

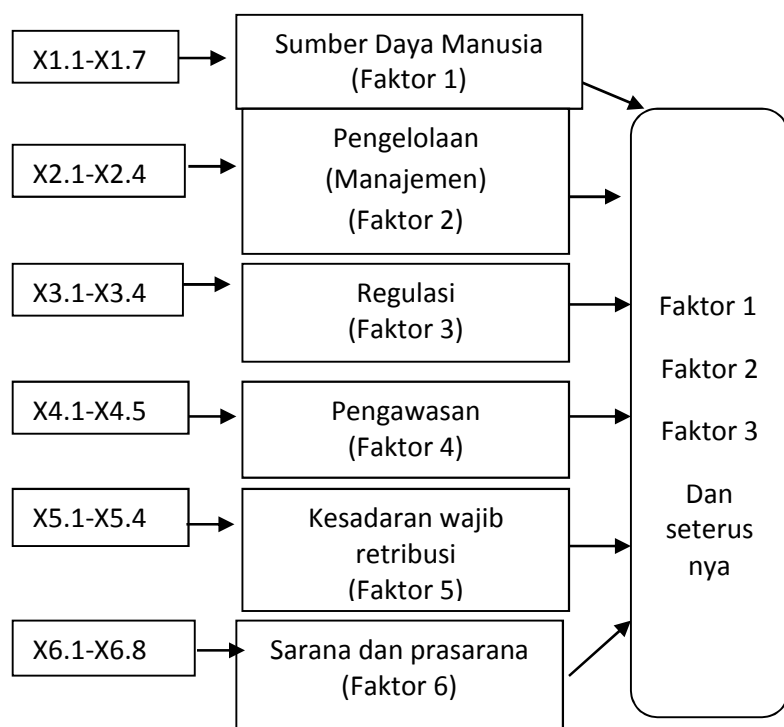
B. Penelitian Terdahulu

Ristina (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerimaan Retribusi Pasar sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bener Meriah Aceh”. Kesimpulan penelitian ini adalah untuk menentukan faktor yang menyebabkan penurunan penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Bener Meriah adalah kesalahan dalam sistem pengelolaan penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Bener Meriah, sarana dan prasarana pasar yang kurang memadai, dan masih kurangnya ketegasan petugas dan kesadaran wajib retribusi.

Tatik (2002) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektifitas Pemungutan Retribusi Pasar di Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan analisis efektifitas dan elastifitas retribusi pasar terhadap PDRB. Perhitungan potensi dan perhitungan efektifitas yang digunakan adalah kios, los, dan halaman peraturan, kesimpulan dari penelitian ini tersebut adalah Penerimaan retribusi pasar Kabupaten Purbalingga selama tahun 1997/1998-2000 belum efektif.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 6 faktor yang mendorong rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), pengelolaan (manajemen), regulasi, pengawasan, kesadaran wajib retribusi, serta sarana dan prasarana.



Gambar Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah dinas pasar dan 6.750 pedagang pasar yang dikenakan pungutan retribusi pasar Kota Padang.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan dua metode penerikan sampel yaitu *total sampling* untuk dinas pasar dan UPTD pasar kota Padang karena populasinya kurang dari 100 subjek, dan *adjustment sampling* untuk pedagang pasar sebagai pelengkap penelitian ini. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kepala Dinas Pasar, kepala UPTD pasar Kota Padang, petugas pemungut retribusi pasar, petugas pengelola retribusi pasar, dan pedagang sebagai wajib retribusi yang

membayar retribusi pasar. Adapun Kantor Dinas Pasar di Kota Padang sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Nama Dinas Pasar Pemerintah Kota Padang

No	Nama Pasar	Alamat	Respon den Dinas Pasar	Responden Pedagang Pasar
1	Pasar Raya Padang	Jln Pasar Raya	5 orang	12 orang
2	Pasar Lubuk Buaya	Jln Lubuk Buaya	5 orang	12 orang
3	Pasar Ulak Karang	Jln Ulak Karang	5 orang	12 orang
4	Pasar Alai	Jln Alai	5 orang	12 orang
5	Pasar Belimbing	Jln Belimbing	5 orang	12 orang
6	Pasar Aie Pacah	Jln Air Pacah	5 orang	12 orang
7	Pasar Tanah Kongsu	Jln Tanah Kongsu	5 orang	12 orang
8	Pasar Simpang Haru	Jln Simpan g Haru	5 orang	12 orang
9	Pasar Bandar Buat	Jln Bandar Buat	5 orang	12 orang
10	Pasar Nanggalo	Jln Nanggalo	5 orang	12 orang
	Jumlah		50 orang	120Orang

C. Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Dimana subjek penelitian ini adalah kepala dinas pasar, kepala UPTD pasar kota Padang, petugas pemungut retribusi

pasar, petugas pengelola retribusi pasar dan pedagang pasar di Kota Padang.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer melalui kuesioner penelitian mengenai analisis faktor-faktor penyebab rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara survei. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk menjawabnya. Selain itu, peneliti juga melakukan tanya jawab (wawancara) kepada responden.

Data yang dianalisis merupakan data yang dikumpul melalui survey kuesioner (data primer) dengan jenis data adalah data interval. Sementara data yang diperoleh melalui wawancara tidak dianalisis tetapi hanya digunakan sebagai bahan pendukung bagi pelengkap pembahasan.

D. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian adalah faktor-faktor penyebab rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Faktor tersebut adalah (1) Sumber Daya Manusia, (2) Pengelolaan (manajemen), (3) Regulasi, (4) Pengawasan, (5) Kesadaran wajib retribusi, (6) Sarana dan prasarana.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk skala bertingkat (*scala likert*) dengan lima alternatif jawaban dan masing-masing diberikan skor dengan skala likert variabel yang akan diukur dijadikan menjadi variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono:2008)

Untuk pertanyaan (1) Sumber Daya Manusia (SDM), (2) Pengelolaan (manajemen), (3) Regulasi, (4) Pengawasan,

(5) Kepatuhan wajib retribusi, (6) Sarana dan prasarana. jawabannya adalah SS=Sangat Setuju, S=Setuju, RR=Ragu-Ragu, TS=Tidak Setuju dan STS= Sangat Tidak Setuju. Besarnya skor yang diberikan untuk masing-masing alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Daftar Skor Jumlah Pertanyaan Berdasarkan Sifat

Pertanyaan Sikap	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

F. Uji Validitas dan uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji pendahuluan terhadap kuesioner uji validitas, yang menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Dari print out SPSS versi 21 dapat dilihat nilai *corrected item- total correlation*. Jika r hitung lebih kecil atau negatif dari r tabel maka nomor item tersebut dapat dikatakan tidak valid, dimana r tabel untuk $n = 30$ adalah 0,306. Sebaliknya jika nilai r hitung besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai r hitung yang paling kecil dikeluarkan dari analisis, kemudian dilakukan analisis yang sama sampai semua item valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam menungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan pada waktu yang

berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Untuk uji reliabilitas digunakan rumus *Cronbach's Alpha*:

Sekaran (2006) menyatakan cara mengukur reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Kurang dari 0,6 tidak reliabel
- b) 0,6-0,7 akseptabel
- c) 0,7-0,8 baik
- d) Lebih dari 0,8 reliabel

Jadi semakin dekat koefisien alpha pada nilai 1 berarti item pernyataan dalam koefisien semakin reliabel.

G. Hasil Uji Coba Instrumen

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat butir-butir variabel yang ada pada penelitian ini. Uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang sebanyak 30 orang.

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid. Dimana r_{tabel} untuk $n=30$ adalah 0.3061. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variable X1, X2, X3, X4 dan X5 semuanya diatas r_{tabel} jadi dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan variable X1, X2, X3, X4 dan X5 adalah valid. Berikut ini merupakan tabel nilai cronbach alpha masing-masing instrument:

a) Data Dinas Pasar

Tabel 5.1
Cronbach's Alpha dan Corrected Item-Total Correlation

Variabel	Nilai cronbach's alpha	Corrected Item-Total Correlation Terkecil
X1	0,748	.340
X2	0,672	.331
X3	0,691	.336
X4	0,825	.360

X5	0,809	.608
X6	0,788	.363

Sumber : Hasil olahan data, 2012

b) Data Pedagang

Tabel 5.2
Cronbach's Alpha dan Corrected Item-Total Correlation

Variabel	Nilai cronbach's alpha	Corrected Item-Total Correlation Terkecil
X1	0,937	.750
X2	0,886	.558
X3	0,659	.412
X4	0,959	.631
X5	0,879	.609
X6	0,878	.506

Sumber: Hasil olahan data, 2012

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

- a. Verifikasi data
- b. Menghitung nilai jawaban
 - 1) Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas item-item pertanyaan yang diajukan
 - 2) Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{5SS + 4S + 3RR + 2TS + 1STS}{15}$$

Dimana: SS=Sangat Setuju, S=Setuju, RR=Ragu-Ragu, TS=Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju

- 3) Menghitung nilai rerata jawaban responden dengan rumus

=

Keterangan: X_i = skor total
 n = jumlah responden

- 4) Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus nilai persentase sebagai berikut:

$$TCR = \frac{R_s}{n} \times 100$$

Dimana:

TCR : Tingkat Capaian Responden

R_s : Rata-rata skor jawaban responden (rerata)

N : Nilai skor jawaban

Nilai persentasi dimasukkan kriteria sebagai berikut:

- Interval jawaban responden 76-100% kategori jawabannya baik
- Interval jawaban responden 56-75% kategori jawabannya cukup baik
- Interval jawaban responden < 56% kategori jawabannya kurang baik.

2. Analisis Faktor

Menurut Idris (2008) analisis faktor adalah jenis analisis yang digunakan untuk meringkas kandungan informasi variabel dalam jumlah besar menjadi sebuah faktor yang lebih kecil.

Analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*) yang di gunakan untuk menguji apakah indikator-indikator dapat mengkonfirmasi variabelnya. Analisis faktor menganalisis interaksi antar-variabel. Semua variabel berstatus sama, tidak ada variabel independen yang menjadi prediktor bagi variabel dependen. Analisis faktor dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$F_j = b_{j1}X_{s1} + b_{j2}X_2 + b_{jk}X_{sk}$$

Keterangan:

F_j = skor faktor ke-j

B_j = koefisien skor faktor ke-j

X_{sk} = variabel ke-k yang telah distandardisasi

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis faktor adalah:

- Menentukan variabel apa saja yang akan di analisis
- Menguji variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan metode KMO and *Bartlett's Test Of Sphericity* dan pengukuran *measure of sampling adequacy* (MSA) serta *Anti Image*.
- Melakukan proses inti pada analisis faktor yakni factoring atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel yang telah lulus uji variabel sebelumnya. Melakukan *factoring rotation* yang akan masuk ke dalam faktor penentu.
- Intresprestasi atas faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang terbentuk tersebut yang dianggap bias mewakili variabel-variabel anggotanya.

Beberapa konsep yang berhubungan dengan analisis faktor yaitu:

- Nilai Kaiser meyer olkin (KMO) adalah untuk menguji ketepatan analisis faktor yang dilakukan. Nilai yang berkisar antara 0,5 sampai 1 mengidentifikasi analisis faktor dapat dilanjutkan.
- Eigenvalue adalah nilai yang mewakili total varian yang dapat dijelaskan oleh setiap faktor.
- Communality adalah jumlah varian yang dimiliki oleh semua variabel yang dianalisis dan sebagai proporsi varian yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terbentuk.
- Component matrik adalah memuat faktor loading dari seluruh variabel

- e. pada faktor-faktor yang telah terbentuk.
- f. Faktor loading adalah keeratan hubungan (korelasi) antara variabel-variabel yang ada dengan faktor-faktor yang nantinya terbentuk.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada kepala dinas pasar, kepala UPTD, pegawai dinas pasar bagian pengelolaan dan pemungut retribusi pasar serta kepada pedagang pasar Kota Padang. Kuesioner diantarkan dan dijemput langsung pada responden. Adapun lama penyebaran kuesioner adalah dari tanggal 27 Januari sampai pada tanggal 4 Februari 2014. Tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Tingkat pengembalian kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	170
Jumlah kuesioner yang kembali	164
Kuesioner yang tidak kembali	6
Kuesioner yang dapat diolah	164
Responden rete	99%

Sumber : Hasil Olahan Data 2014

B. Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan jenis analisis yang berfungsi untuk mereduksi atau meringkas beberapa variabel yang saling independent menjadi lebih sedikit variabel Ali (2013:83).

1. Matrik Korelasi

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling		.580
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	16.798
	Df	15
	Sig.	.331

11

Matrik korelasi digunakan mengetahui apakah semua indikator yang akan digunakan memiliki korelasi yang erat diantara sesamanya dengan nilai *Keiser-Meyer-Meansure of Sampling Adegeuncy* atau KMO MSA. Dalam penelitian ini KMO MSA yang diperoleh adalah sebesar .658 untuk data dinas pasar dan 5.80 untuk data pedagang atau lebih dari besar dari 0,50 sehingga semua indikator dapat diproses lebih lanjut.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan diantara setiap indikator dilihat pada tabel *Anti-Image Matrices*. Pada tabel 22 ini terlihat semua nilai KMO besar dari 0,50 yang berarti semua indikator memiliki korelasi yang erat dan dapat dilanjutkan ke dalam analisis berikutnya.

a) KMO and Bartlett's Test Data Dinas Pasar

Tabel 22.1
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.658
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	66.237
	Df	15
	Sig.	.000

Sumber: Hasil olahan data, 2014

b) KMO and Bartlett's Test Data Pedagang

Tabel 22.2
KMO and BartlettTest

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of		.580
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	16.798
	Df	15
	Sig.	.331

Sumber: Hasil olahan data, 2014

Tabel 23.1
Anti-Image Matrices Data Dinas Pasar

	SUMBER DAYA MANUSIA	PENGELOLAAN	REGULASI	PENGAWASAN	KESADARAN WAJIB RETRIBUSI	SARANA DAN PRASARANA	
Anti-image Covariance	SUMBER DAYA MANUSIA	.706	-.177	-.093	-.070	-.228	.195
	PENGELOLAAN	-.177	.695	-.104	-.085	-.077	-.069
	REGULASI	-.093	-.104	.765	-.212	.130	-.061
	PENGAWASAN	-.070	-.085	-.212	.578	-.025	-.187
	KESADARAN WAJIB RETRIBUSI	-.228	-.077	.130	-.025	.502	-.263
	SARANA DAN PRASARANA	.195	-.069	-.061	-.187	-.263	.473
Anti-image Correlation	SUMBER DAYA MANUSIA	.504^a	-.253	-.126	-.110	-.383	.338
	PENGELOLAAN	-.253	.833^a	-.143	-.134	-.130	-.121
	REGULASI	-.126	-.143	.650^a	-.318	.209	-.102
	PENGAWASAN	-.110	-.134	-.318	.761^a	-.046	-.358
	KESADARAN WAJIB RETRIBUSI	-.383	-.130	.209	-.046	.615^a	-.540
	SARANA DAN PRASARANA	.338	-.121	-.102	-.358	-.540	.596^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil olahan data, 2014

Tabel 23.2
Anti-Image Matrices Data Pedagang

	SUMBER DAYA MANUSIA	PENGELOLAAN	REGULASI	PENGAWASAN	KESADARAN WAJIB RETRIBUSI	SARANA DAN PRASARANA	
Anti-image Covariance	SUMBER DAYA MANUSIA	.941	-.150	.055	.028	.077	.101
	PENGELOLAAN	-.150	.914	.125	.020	.168	-.030
	REGULASI	.055	.125	.958	-.103	.006	-.057
	PENGAWASAN	.028	.020	-.103	.985	-.012	-.005
	KESADARAN WAJIB RETRIBUSI	.077	.168	.006	-.012	.953	-.023
	SARANA DAN PRASARANA	.101	-.030	-.057	-.005	-.023	.984
Anti-image Correlation	SUMBER DAYA MANUSIA	.606^a	-.162	.058	.029	.082	.105
	PENGELOLAAN	-.162	.565^a	.134	.021	.180	-.031
	REGULASI	.058	.134	.585^a	-.106	.006	-.059
	PENGAWASAN	.029	.021	-.106	.589^a	-.012	-.005
	KESADARAN WAJIB RETRIBUSI	.082	.180	.006	-.012	.587^a	-.024
	SARANA DAN PRASARANA	.105	-.031	-.059	-.005	-.024	.526^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil olahan data, 2014

Angka KMO and bartlett's berdasarkan tabel 23.1 diatas menunjukkan .658 dengan signifikansi .000 yang berarti KMO dan and bartlett's tersebut memenuhi batas angka KMO and bartlett's 0,5 (.658>0.5) dan dan signifikan .000 yang

berada jauh dibawah 0.5 ($.000 < 0.5$) yang dapat disimpulkan bahwa variabel dan sampel yang ada dapat dianalisis lebih lanjut. Angka *Anti Image Correlation* menunjukkan MSA yang berada diatas 0.5 yaitu untuk X1 (sumber daya manusia) sebesar $.504'$, X2 (pengelolaan) sebesar $.833'$, X3 (regulasi) sebesar $.650'$, X4 (pengawasan) sebesar $.761'$, X5 (kesadaran wajib retribusi) sebesar $.615'$, dan terakhir X6 (sarana dan prasarana) sebesar $.596'$. Hal ini menunjukkan variabel dan sampel yang ada dapat dianalisis lebih lanjut.

Angka KMO and bartlett's berdasarkan tabel 23.2 diatas menunjukkan $.580$ dengan signifikansi $.331$ yang berarti KMO dan and bartlett's tersebut memenuhi batas angka KMO and bartlett's $0,5$ ($.580 > 0.5$) dan dan signifikan $.331$ yang berada jauh dibawah 0.5 ($.331 < 0.5$) yang dapat disimpulkan bahwa variabel dan sampel yang ada dapat dianalisis lebih lanjut. Angka *Anti Image Correlation* menunjukkan MSA yang berada diatas 0.5 yaitu untuk X1 (sumber daya manusia) sebesar $.606'$, X2 (pengelolaan) sebesar $.565'$, X3 (regulasi) sebesar $.585'$, X4 (pengawasan) sebesar $.589'$, X5 (kesadaran wajib retribusi) sebesar $.587'$, dan terakhir X6 (sarana dan prasarana) sebesar $.526'$. Hal ini menunjukkan variabel dan sampel yang ada dapat dianalisis lebih lanjut.

2. Communalities

Communalities merupakan jumlah varian yang dimiliki oleh semua variabel yang dianalisis atau sebagai proporsi yang dapat dijelaskan faktor-faktor umum. Semakin kecil *communalities* sebuah variabel berarti semakin lemah hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Nilai *communalities* yang dapat dilihat pada Tabel 24 berikut:

a) Data Communalities Dinas Pasar

Tabel 24.1
Communalities

	Initial	Extraction
SUMBER DAYA MANUSIA	1.000	.878
PENGLOLAAN	1.000	.576
REGULASI	1.000	.867
PENGAWASAN	1.000	.700
KESADARAN WAJIB	1.000	.825
RETRIBUSI SARANA DAN PRASARANA	1.000	.861

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil olahan data, 2014

b) Data Communalities Pedagang

Tabel 24.2
Communalities

	Initial	Extraction
SUMBER DAYA MANUSIA	1.000	.450
PENGLOLAAN	1.000	.573
REGULASI	1.000	.502
PENGAWASAN	1.000	.629
KESADARAN WAJIB	1.000	.520
RETRIBUSI SARANA DAN PRASARANA	1.000	.849

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil olahan data, 2014

Berdasarkan tabel 24.1 di atas dapat diketahui bahwa faktor pertama X1 (sumber daya manusia) dengan nilai extraction $.878$ berarti $87,8\%$ dari indikator ini dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk X2 (pengelolaan) dengan nilai extraction $.576$ yang berarti sekitar $57,6\%$ dari indikator ini dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk X3 (regulasi) dengan nilai extraction $.867$ yang berarti $86,7\%$ dari indikator ini dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk X4 (pengawasan) dengan nilai extraction $.700$ yang berarti $70,0\%$ dari indikator ini dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk X5 (kesadaran wajib

retribusi) dengan nilai extraction .825 yang berarti 82,5% dari indikator ini dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk X6 (Sarana dan prasarana) dengan nilai extraction .861 yang berarti 86,1% dari indikator ini dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Berdasarkan tabel 24.2 diatas dapat diketahui bahwa faktor pertama X1 (sumber daya manusia) dengan nilai extraction .450 berarti 45,0% dari indikator ini dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk X2 (pengelolaan) dengan nilai extraction .573 yang berarti sekitar 57,3% dari indikator ini dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk X3 (regulasi) dengan nilai extraction .502 yang berarti 50,2% dari indikator ini dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk X4 (pengawasan) dengan nilai extraction .629 yang berarti 62,9% dari indikator ini dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk X5 (kesadaran wajib retribusi) dengan nilai extraction .520 yang berarti 52,0% dari indikator ini dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk X6 (Sarana dan prasarana) dengan nilai extraction .849 yang berarti 84,9% dari indikator ini dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

3. Penentuan Jumlah Faktor

Penentuan jumlah faktor didasarkan pada eigenvalue besar dari 1. Eigenvalues menunjukkan kepentingan relative masing-masing faktor dalam menghitung varian setiap variabel yang di analisis. Untuk menghitung varian keenam variabel maka angka eigenvalues untuk keenam variabel adalah sama dengan total keenam variabel. Penentuan pembentukan faktor di dasarkan pada kriteria angka eigenvalues yang berada di bawah 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini:

Tabel 25.1
Total Variance Explained Dinas Pasar

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.681	44.678	44.678
2	1.020	16.998	61.677
3	1.006	16.775	78.451
4	.572	9.538	87.989
5	.448	7.474	95.463
6	.272	4.537	100.000

Sumber: Hasil olahan data, 2014

Tabel 25.2
Total Variance Explained Pedagang

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.460	24.326	24.326
2	1.050	17.504	41.830
3	1.013	16.878	58.708
4	.896	14.940	73.648
5	.846	14.102	87.750
6	.735	12.250	100.000

Sumber: Hasil olahan data, 2014

Dari tabel 25.1 faktor pertama memiliki nilai total eigenvalues sebesar 2.681 berarti nilai yang mewakili total varian yang dijelaskan oleh faktor ini adalah 2.681 sedangkan nilai *percent of varians* 44.679 berarti faktor 1 dapat menjelaskan keragaman indikator sebesar 44.679%. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

Faktor kedua memiliki nilai total eigenvalues sebesar 1.020 berarti nilai yang mewakili total varian yang dijelaskan oleh faktor ini adalah sebesar 1.020 sedangkan nilai *percent of varians* 16.998 berarti faktor 2 dapat menjelaskan keragaman indikator sebesar 16.998%. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

Faktor ketiga memiliki nilai total eigenvalues sebesar 1.006 berarti nilai yang mewakili total varian yang dijelaskan oleh faktor ini adalah sebesar 1.006 sedangkan nilai *percent of varians* 16.775 berarti faktor 3 dapat menjelaskan keragaman indikator sebesar 16.775%. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa regulasi berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa hanya tiga faktor yang terbentuk atau faktor yang mempengaruhi rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Sedangkan untuk faktor keempat, faktor kelima dan faktor keenam bukan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

Dari tabel 25.2 faktor pertama memiliki nilai total eigenvalues sebesar 1.460 berarti nilai yang mewakili total varian yang dijelaskan oleh faktor ini adalah 1.460 sedangkan nilai *percent of varians* 24.326 berarti faktor 1 dapat menjelaskan keragaman indikator sebesar 24.326%. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

Faktor kedua memiliki nilai total eigenvalues sebesar 1.050 berarti nilai yang mewakili total varian yang dijelaskan oleh faktor ini adalah sebesar 1.050 sedangkan nilai *percent of varians* 17.504 berarti faktor 2 dapat menjelaskan keragaman indikator sebesar 17.504%. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

Faktor ketiga memiliki nilai total eigenvalues sebesar 1.013 berarti nilai yang mewakili total varian yang dijelaskan oleh faktor ini adalah sebesar 1.013 sedangkan nilai *percent of varians* 16.875 berarti faktor 3 dapat menjelaskan keragaman indikator sebesar 16.875%. Dari penjelasan ini dapat

disimpulkan bahwa regulasi berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa hanya tiga faktor yang terbentuk atau faktor yang mempengaruhi rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Sedangkan untuk faktor keempat, faktor kelima dan faktor keenam bukan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

a) Data Dinas Pasar

Tabel 26.1
Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Rendahnya Penerimaan Retribusi Pasar

N o	Faktor	Item	Loading	% Variance
1	Sumber Daya Manusia	X1	.869	44.678
2		X2	.773	
3		X3	.741	
4		X4	.593	
5		X5	.647	
6		X6	.681	
7		X7	.802	
8		X8	.849	
9	Pengelolaan	X9	.633	16.998
10		X10	.608	
11		X11	.656	
12		X12	.757	
13		X13	.842	
14	Regulasi	X14	.763	16.775
15		X15	.946	
16		X16	.907	
17		X17	.867	
18		X18	.885	
19		X19	.655	
20	Pengawasan	X20	.737	9.358
21		X21	.696	
22		X22	.653	
23		X23	.690	
24		X24	.639	
25		X25	.578	
26		X26	.524	

27		X27	.695	
28		X28	.699	
29		X29	.633	
30	Kesadaran	X30	.904	7.474
31	Wajib	X31	-.733	
32	Retribusi	X32	.922	
33		X33	.931	4.537
34		X34	.769	
35		X35	.926	
36	Sarana dan	X36	.547	
37	Prasarana	X37	.937	
38		X38	.732	
39		X39	.903	
40		X40	.708	

Sumber: Hasil olahan data, 2014

b) Data Pedagang

Tabel 26.2
Faktor-Faktor yang Berpengaruh
Terhadap
Rendahnya Penerimaan Retribusi Pasar

No	Faktor	Item	Loading	% Variance
1	Sumber Daya Manusia	X1	.503	24.326
2		X2	.573	
3		X3	.656	
4		X4	.684	
5		X5	.530	
6		X6	.372	
7		X7	-.772	
8	Pengelolaan	X8	.686	17.504
9		X9	.783	
10		X10	.619	
11		X11	-.839	
12	Regulasi	X12	.319	16.878
13		X13	-.603	
14		X14	.750	
15		X15	.573	
16	Pengawasan	X16	.597	14.94
17		X17	.652	
18		X18	.518	
19		X19	.719	
20		X20	-.468	
21	Kesadaran	X21	-.837	14.102

22	Wajib	X22	.767	
23	Retribusi	X23	.931	
24		X24	.644	12.25
25		X25	.399	
26		X26	.536	
27	Sarana dan	X27	.587	
28	Prasarana	X28	.361	
29		X29	.716	
30		X30	.666	
31		X31	.594	

Sumber: Hasil olahan data, 2014

Analisis berikutnya adalah apakah faktor yang terbentuk memiliki korelasi antar variabel sudah tepat atau dengan cara melihat korelasi keenam faktor yang terbentuk. Hasil korelasi antara variabel dapat dilihat dari component matrix yang tersaji pada tabel berikut ini.

a) Data Dinas Pasar

Tabel 27.1
Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
SUMBER DAYA MANUSIA	.495	.762	-.228
PENGLOLAAN EGULASI	.711	.266	-.026
PENGAWASAN	.503	.135	.772
KESADARAN WAJIB RETRIBUSI	.770	-.181	.273
SARANA DAN PRASARANA	.735	-.120	-.519
	.738	-.550	-.115

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil olahan data, 2014

b) Data Pedagang

Tabel 27.2
Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
SUMBER DAYA MANUSIA	-.603	.089	-.281
PENGLOLAAN REGULASI	-.665	.277	.232
PENGAWASAN	.490	.484	-.166
	.285	.619	-.405

KESADARAN WAJIB	.513	-.502	-.071
RETRIBUSI			
SARANA DAN PRASARANA	.264	.310	.827

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil olahan data, 2014

Dari tabel 27.1 dapat dilihat terbentuk tiga faktor melalui matrik korelasi antara component 1 samapi 6 memiliki angka korelasi $>0,5$ (dari angka terbesar) hal ini menunjukkan bukti bahwa kelima faktor atau komponen yang terbentuk sudah tepat dan memiliki korelasi yang baik. Begitu juga dengan tabel 27.2 dapat dilihat terbentuk tiga faktor melalui matrik korelasi antara component 1 samapi 6 memiliki angka korelasi $>0,5$ (dari angka terbesar) hal ini menunjukkan bukti bahwa kelima faktor atau komponen yang terbentuk sudah tepat dan memiliki korelasi yang baik.

C. Pembahasan

C.1 Pembahasan Dari Olahan Data Dinas Pasar

Analisis diatas sering disebut sebagai *confirmatory faktor analisis.*, karena tujuannya ingin mencari faktor yang paling dominan yang mempengaruhi rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Langkah selanjutnya adalah interpretasi dan mengimplementasikan masing-masing faktor yang dijelaskan oleh variabel dan indikator variabel yang berkorelasi membentuk suatu faktor.

1. Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki tujuh variabel dengan indikator yang memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Amanah dan belajar sepanjang hayat merupakan variabel yang memberikan pengaruh positif yang sangat dominan terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar. Variabel peduli dan menghargai orang lain memiliki dua indikator yang cukup memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar. Sedangkan variabel profesional, bertanggung jawab

dan mandiri, kreatif, disiplin, peduli dan menghargai orang lain cukup memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

2. Pengelolaan memiliki empat variabel dengan indikator yang memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Pemahaman pegawai terhadap tupoksi merupakan variabel dengan dua indikator yang memberikan pengaruh positif yang sangat dominan terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Sedangkan variabel jumlah dan sikap mental, disiplin, dan motivasi kerja cukup memberikan pengaruh terhadap rendahnya penerimaan retribusi di Kota Padang.
3. Regulasi memiliki empat variabel dengan indikator yang memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Hukum, petugas dan fasilitas merupakan variabel yang memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Sedangkan variabel warga masyarakat cukup memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang
4. Pengawasan tidak berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang
5. Kesadaran wajib retribusi tidak memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.
6. Sarana dan prasarana tidak memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

C.2 Pembahasan Dari Olahan Data Dinas Pasar

1. Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki tujuh variabel dengan indikator yang memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Profesional, bertanggung jawab dan mandiri, kreatif, disiplin cukup memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar. Variabel amanah kurang memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi sedangkan peduli dan menghargai orang lain serta pemahaman pegawai terhadap tupoksi tidak memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.
2. Pengelolaan memiliki empat variabel dengan indikator yang memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Jumlah dan sikap mental, disiplin, dan motivasi kerja merupakan variabel yang cukup memberikan pengaruh terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Sedangkan pemahaman pegawai terhadap tupoksi tidak memberikan pengaruh terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.
3. Regulasi memiliki empat variabel dengan indikator yang memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang. Fasilitas dan warga masyarakat merupakan variabel yang cukup memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi. Variabel hukum kurang memberikan pengaruh terhadap rendahnya retribusi pasar. Sedangkan variabel petugas tidak memberikan pengaruh terhadap rendahnya penerimaan pasar di Kota Padang.

4. Pengawasan tidak berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang
5. Kesadaran wajib retribusi tidak memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.
6. Sarana dan prasarana tidak memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

a) Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas pasar, kepala UPTD pasar dan pedagang dapat disimpulkan:

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai yang terlihat dari hampir seluruh kantor dinas pasar dan UPTD pasar yang sudah tidak layak pakai, kurangnya fasilitas komputer sehingga masih melakukan pendataan dan pencatatan secara manual, masih buruknya sarana dan prasarana pasar seperti jalan yang becek, payung dan meja batu yang telah rusak, serta banyaknya toko yang sudah rusak bahkan sudah tidak layak huni lagi apalagi pasca gempa 2009 dan lain-lain.
2. Masih belum optimalnya pelaksanaan regulasi mengenai retribusi pasar di kota Padang yang terlihat dari lemahnya regulasi pemerintah mengenai penetapan tarif retribusi, pedagang yang merasa regulasi pemerintah yang tidak transparan dan seolah-olah tertutup kepada pedagang terutama mengenai peraturan penetapan tarif pungutan retribusi harian yang sering disebut pedagang dengan sebutan "beo".
3. Rendahnya pengelolaan dan pengawasan penerimaan retribusi pasar di kota Padang sehingga hampir seluruh UPTD pasar di Kota Padang tidak rutin menyetorkan pungutan retribusi harian dan bulan kepada dinas pasar kota Padang, pengelolaan sampah, keamanan,

peneranangan, bahkan pengelolaan dan pengawasan kepada petugas pemungut retribusi pasar yang sering memungut retribusi pasar “beo” kepada pedagang yang melebihi dari tarif yang ditetapkan di karcis. Apalagi karcis yang diterima pedagang sudah banyak yang kadaluarsa (tanggal dan tahunnya berbeda dengan yang sebenarnya) sehingga membuat pedagang kurang yakin terhadap pungutan yang mereka bayar.

4. Adanya pasar kaget yang tersebar di kota Padang sehingga pedagang kaki lima menjadi berkurang sehingga penerimaan retribusi pasar menjadi menurun. .
5. Rendahnya kesadaran wajib retribusi dengan menunda-nunda dalam membayar kewajibannya bahkan tidak membayar dengan menghubungkan- hubungkan dengan pendapatannya (penjualannya), cuaca, serta keadaan dan kondisi pasar membuat petugas dinas pasar menjadi kesulitan dalam memungut retribusi pasar. Sedangkan hasil wawancara dengan pedagang dapat disimpulkan bahwa mereka telah membayar pungutan retribusi pasar setiap hari bagi pedagang kaki lima dan bulanan bagi pedagang toko. Bahkan meskipun cuaca hujan, sepi pembeli, dan terkadang barang-barang mereka banyak yang hilang meskipun telah mebayar uang keamanan tapi mereka tetap rutin membayar kewajiban mereka.
6. Kurangnya Perhatian Pemerintahan terhadap kenyamanan petugas dinas pasar dan pedagang yang terlihat dari rendahnya gaji petugas, lambatnya pembangunan fasilitas pasar tempat pedagang berjualan, lemahnya pengawasan dan perlindungan pedagang terhadap ancaman-ancaman preman pasar dan sebagainya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penerimaan Retribusi Pasar di Kota Padang” ini adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan data dinas pasar

- 2) Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki tujuh variabel dengan indikator yang memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.
- 3) Pengelolaan memiliki empat variabel dengan indikator yang memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.
- 4) Regulasi memiliki empat variabel dengan indikator yang memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.
- 5) Pengawasan, kesadaran wajib retribusi serta sarana dan prasarana tidak berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

2. Kesimpulan data pedagang.

1. Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki tujuh variabel dengan indikator yang memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.
2. Pengelolaan memiliki empat variabel dengan indikator yang memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.
3. Regulasi memiliki empat variabel dengan indikator yang memberikan pengaruh positif terhadap

4. rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.
5. Pengawasan, kesadaran wajib retribusi serta sarana dan prasarana tidak berpengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.

3. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas pasar, kepala UPTD pasar dan pedagang dapat disimpulkan faktor penyebab rendahnya penerimaan retribusi pasar:

- a) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- b) Masih belum optimalnya pelaksanaan regulasi mengenai retribusi pasar di Kota Padang
- c) Rendahnya pengelolaan dan pengawasan penerimaan retribusi pasar di Kota Padang.
- d) Adanya pasar kaget yang tersebar di Kota Padang sehingga pedagang kaki lima menjadi berkurang sehingga penerimaan retribusi pasar menjadi menurun.
- e) Rendahnya kesadaran wajib retribusi dengan menunda-nunda dalam membayar kewajibannya.
- f) Kurangnya Perhatian Pemerintahan terhadap kenyamanan petugas dinas pasar dan pedagang.

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan.

1. Untuk pemerintah daerah
Diharapkan pemerintahan daerah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bekerja di dinas pasar dengan mengangkat pegawai yang minimal D3, meningkatkan pengelolaan dan pengawasan penerimaan retribusi pasar, membuat regulasi terbaru mengenai penetapan tarif retribusi sehingga penetapan tarif retribusi dapat

disesuaikan dengan tingkat penghasilan pedagang, menutup pasar-pasar kaget yang menyebabkan penerimaan retribusi pasar menurun serta diharapkan pemerintah dapat menurunkan anggaran untuk memperbaiki sarana dan prasarana pasar yang sudah tidak layak pakai.

2. Untuk petugas dinas pasar
Diharapkan petugas dinas pasar dapat meningkatkan kinerjanya dalam upaya meningkatkan penerimaan retribusi pasar, pemisahan tugas dalam memungut, mencatat dan menyetorkan penerimaan retribusi pasar, serta melakukan penyuluhan kepada pedagang mengenai pentingnya membayar retribusi pasar.
3. Untuk pedagang
Diharapkan pedagang membayar retribusi pasar kepada petugas dinas pasar secara rutin sesuai dengan ketentuan yang berlaku

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Yani. 2013. *Hubungan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ali, Baroroh. 2013. *Analisis Multivariat dan Time Series*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Andi, Asrul Samanglangi. 2010. Analysis About Tax Management Areas In Suppoting Revenue in the District Soppeng. *Jurnal*. Universitas Hasanuddin.
- Arsyati dkk. 2008. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Keuangan PNPB Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Instansi Pada Universitas Syiah Kuala. *Jurnal*. Universitas Syiah Kuala.
- Bhakty, Lia Wibowowati. 2010. Analisis Efektivitas Penarikan Retribusi Pasar dan Kualitas Pelayanan Pasar di Pasar Serang Plaza Kota Seran. *Skripsi*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.
- Dharma, Setyawan Salam. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Edy, Sutrisno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eka, Setianto. 2010. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Pelaksanaan Self Assessment Sistem terhadap Tingkat Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Cilandak. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional.
- Ghozali Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idris. 2008. *Apilkasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Indra, Bastian. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Irma, Suryani. 2009. Analisis Strategi Peningkatan Retribusi Pasar. *Jurnal*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Irvan, Nur Ridho dkk, 2011, Analisis Kinerja Pada Bidang Pendapatan Dalam Mengelola Pendapatan Asli Daerah, *Jurnal*. Universitas Brawijaya Malang.
- J.M Hartono, 2009, *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. Edisi I*, BPF, Yogyakarta.
- Jusuf, Juhir. 1994. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kolbe, R. H dan M. S. Bulnett. 1991. Content Analysis Reasearch: An Examination of Applications with Directives for Improving Research Reliability and Objectivity. *Journal of Consumer Research*.
- Marihot, Pahala Siahaan. 2013. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Marwansyah. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Mudrajad, Kuncoro. 2003. *Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Paulo, Freira. 2002. *Politik Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Payaman, Simanjuntak J. 1998, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Raga, Arjangga Wisnu. 2011. Analisis Kinerja Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Demak. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia, Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 08 Tahun 2002 *Pengelolaan dan Retribusi Pasar*.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintahan Kota Padang Nomor 11 Tahun 2011 *Retribusi Jasa Umum*.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintahan Nomor 34 Tahun 2000 *Tentang Retribusi Daerah dan Peraturan Pelaksanaan Retribusi Daerah*.
- Revison, Baswir. 1999. *Akuntansi Pemerintah Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ristina, Dewantinieung dan Azhari A Samudera. 2012. Analisis Penerimaan Retribusi Pasar Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bener Meriah Aceh. *Jurnal*. Program Studi Ekstensi Ilmu Administrasi Fiskal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Singgih, Aribowo. 2011. Strategi Dinas Pengelolaan Pasar dalam Pemungutan Retribusi Pasar. *jurna*. Universitas Lampung.
- Sri, Hasnaeni Asis. 2013. Optimalisasi Pemungutan Retribusi Terminal di Dinas Perhubungan dan Infokom Kabupaten Banteng. *Jurnal*. Universitas Hasanuddin.
- Solchan, Hartono. 2002. Evaluasi Fungsi Regulasi dalam Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. *Jurnal*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suci, Anggraini. 2011. Peranan Penerimaan Retribusi Pasar Pariaman Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Pariaman. *Jurnal*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Nusantara Mandiri Pariaman
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syarifah, Nurul Hikmah. 2013. Pengawasan Retribusi Parkir di Kota Pontianak, *Jurnal*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Tatik, Yuliningsih. 2002. Analisis Efektifitas Pemungutan Retribusi Pasar Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 *Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah*.
- Umar, Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.